

KERANGKA KERJA RAPID: KONTEKS, BUKTI DAN PERTAUTAN

Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers Daniel Start & Ingie Hovland

Pendahuluan

Kerangka kerja RAPID dapat digunakan sebagai kerangka kerja konseptual untuk membantu peneliti dan wirausaha kebijakan dalam memahami antara lain peranan penelitian berbasis bukti dalam mempengaruhi kebijakan. Empat komponen kerangka kerja ini dapat memberikan pengguna informasi in-depth yang bermanfaat mengenai celah kebijakan, aktor kunci kebijakan dan jaringan, kesenjangan dalam bukti-bukti yang ada, cara2 komunikasi alternative dan kecenderungan serta perubahan2 yang ada di dalam lingkungan eksternal kita. Menghadapi isu2 ini bukanlah tugas yang mudah. Instrumen ini dapat digunakan untuk mempermudah proses. Karena itu peanti ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh seorang peneliti maupun wirausaha kebijakan.

Outline progress secara rinci

Ini adalah instrumen yang sangat fleksibel. Pertanyaan2 berikut ini hanya untuk memberi panduan bagi si pengguna dalam proses penggunaannya. Si pengguna yang harus memutuskan apakah jawaban2 pertanyaan ini menggambarkan seluruhnya bila pertanyaan2 lainnya tidak terjawab.

Konteks:

1. Siapa aktor kebijakan kunci (termasuk pembuat kebijakan)?
2. Apakah ada kebutuhan terhadap penelitian dan gagasan baru diantara pembuat kebijakan?
3. Apa sumber penolakan terhadap kebijakan yang berbasis bukti?
4. Bagaimana lingkungan kebijakan yang ada ?
 - a. Bagaimana struktur pembuatan kebijakan?
 - b. Bagaimana proses pembuatan kebijakan?
 - c. Bagaimana relevansi hukum/kerangka kerja kebijakan?
 - d. Adakah kesempatan dan waktu untuk memberikan masukan dalam proses formal?
5. Bagaimana politik di tingkat global, nasional dan pada tingkat masyarakat, struktur dan kepentingan social dan ekonomi mempengaruhi ruang untuk melakukan maneuver para pembuat kebijakana?
6. Siapa yang membentuk tujuan dan output kebijakan?
7. Bagaimana asumsi dan wacana yang ada mempengaruhi pembuatan kebijakan; sejauh mana rutinitas keputusan meningkat, fundamental atau muncul, dan siapa yang mendukung atau menolak adanya perubahan?

Bukti:

1. Teori atau wacana apa yang saat ini ada?
2. Apakah ada cukup bukti (berbasis penelitian, pengalaman dan statistic)?
 - a. Seberapa bedanya bukti2 yang ada?
3. Jenis bukti apa yang ada?
 - a. Bukti2 jenis apa yang dapat meyakinkan pembuat kebijakan?
 - b. Bagaimana bukti2 tersebut disampaikan kepada pembuat kebijakan?

4. Apakah bukti2 tsb relevan? Apakah akurat, dapat dilihat dan dapat diaplikasikan?
5. Apakah bukti2 tsb dan sumber2 bukti dapat dipercaya dan dipercayai oleh actor kebijakan? Mengapa bukti2 tsb dikemukakan?
6. Apakah ada informasi atau penelitian yang sudah diabaikan, mengapa?

Keterkaitan:

1. Siapa saja pemangku kepentingannya?
2. Siapa ahlinya?
3. Links dan network apa yang ada diantar kedua pihak itu?
4. Apa peran masing2? Apakah ada pihak perantara antara penelitian dan kebijakan?
5. Individu atau institusi mana yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan ?
6. Apakah aktor kebijakan dan network tersebut legal? Apakah mereka mempunyai konstituen diantara masyarakat miskin?

Lingkungan Eksternal:

1. Siapa aktor internasional utama dalam proses kebijakan
2. Apa pengaruh mereka ? Siapa yang mempengaruhi mereka?
3. Apa prioritas bantuan dan agenda kebijakan mereka?
4. Apa prioritas penelitian dan mekanisme mereka?
5. Bagaimana struktur sosial dan adapt mempengaruhi proses kebijakan?
6. Apakah ada proses dan kecenderungan ekonomi, politik dan sosial yang lebih luas?
7. Apakah ada guncangan dan kecenderungan dari luar yang mempengaruhi proses kebijakan?

Bila semua pertanyaan2 ini telah dijawab, si peneliti atau si wirausahawan kebijakan harus mempertimbangkan peran berbeda apa yang dapat dimainkan oleh masing2 aktor kebijakan. Misalnya:

- Apakah ada kebutuhan perlunya lebih banyak bukti2 atau bukti yang berbeda? Bagaimana bukti2 baru dapat ditemukan? Apakah LSM, organisasi akar rumput atau think tanks dan lembaga penelitian perlu melakukan pekerjaannya dengan cara lain? Apakah ada cukup bukti2, apakah perlu dikemas ulang dan disampaikan dengan cara lain?
- Apakah network yang sudah ada memadai untuk membawa temuan penelitian kedalam proses kebijakan?
- Apakah pembuat kebijakan dan struktur kebijakan mendukung adanya pembuatan kebijakan berbasis bukti? Bila tidak, bagaimana bias menciptakan kondisi itu? Kapasitas dan keterampilan apa yang perlu dimiliki agar dapat menggunakan bukti penelitian dan mengkaitkan hal tsb dengan peneliti2nya? Bagaimana pembuat kebijakan dapat mendukung lebih banyak penelitian yang lebih relevan dan bermanfaat?
- Bagaimana kekuatan2 eksternal dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembuatan kebijakan berbasis bukti? Apakah network dan/atau CSOs pendukung harus mendukung pasokan bukti penelitian? Satau apakah mereka perlu bekerjasama dengan pembuat kebijakan untuk mendorong pentingnya adanya kebutuhan terhadap bukti2 penelitian?

Program RAPID telah menggunakan instrumen ini dalam analisa mengenai berbagai proses kebijakan. Silahkan kunjungi :

<http://www.odi.org.uk/rapid/projects/R0040a/Summary.html>